

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 15 Sukolilo Pati

Berada dibawah Yayasan YPLP DIKDASMEN PGRI PATI, SMP PGRI 15 SUKOLILO adalah sekolah swasta dengan jenjang SMP yang berlokasi di Desa Prawoto, Kecamatan Sukolilo, Kabupaten Pati yang didirikan sekitar 36 tahun silam, tepatnya pada tanggal 25 November 1986 dibawah kepemimpinan Drs. Moh Songeb selaku kepala sekolah. Dulunya tanah tersebut merupakan tanah hibah dari desa yang diamanatkan untuk pembangunan sekolah. SMP PGRI 15 Sukolilo Pati diresmikan pada tahun 1988-12-03. Pertama didirikannya SMP PGRI 15 Sukolilo Pati hanya ada 3 kelas yang terdiri dari kelas 7,8, dan 9 dengan setiap kelas berjumlah kurang lebih sekitar 7 peserta didik setiap angkatan.

2. Visi Misi SMP PGRI 15 Sukolilo

Adapun visi dan misi SMP PGRI 15 Sukolilo, sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi SMP PGRI 15 Sukolilo yakni ***“Berakhlak mulia, lulusan yang berkualitas, trampil dibidang olahraga dan seni yang berwawasan lingkungan yang berlandaskan budaya nasional dan kearifan local”***.

b. Misi

Sedangkan misi SMP PGRI 15 Sukolilo adalah ***“Memantapkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama, melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien, melaksanakan pembinaan dan pelatihan olahraga dan sikap berkompetensi, mengembangkan kesenian darah untuk menunjang kebudayaan nasional”***.

3. Letak Geografis

SMP PGRI 15 Sukolilo terletak di Desa Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Lokasi sekolah berada di Jl. Sunan Prawoto No.9 Kec. Sukolilo-Pati. Letak sekolah berada disebelah balai desa prawoto, sebelah utara SD N Prawoto 02, dan dibelakang Puskesmas Sukolilo II.

Letak sekolah ini cukup strategis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar karena mudah dijangkau kendaraan

baik kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Sehingga memudahkan keterjangkauan peserta didik dan warga sekolah yang lain menuju lokasi sekolah.

4. Identitas Sekolah

- Nama Sekolah : SMP PGRI 15 SUKOLILO PATI
- NPSN : 20338966
- Alamat : Jl. Sunan Prawoto No.9 Kec. Sukolilo-Pati
- RT / RW : 4 / 6
- Kode Pos : 59172
- Desa : Prawoto
- Kecamatan : Sukolilo
- Kabupaten : Pati
- Propinsi : Jawa Tengah
- Status Sekolah : Swasta
- Jenjang Pendidikan : SMP
- Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- SK Pendirian Sekolah : 1999/103/I/188
- Tanggal SK Pendirian : 1988-12-03
- SK Izin Operasional : 1999/103/I/188
- Tanggal SK Izin Operasional: 1988-12-03
- Akreditasi : A
- SK Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019
- Tanggal SK Akreditasi : 01-10-2019

5. Tenaga Kependidikan

Jumlah pendidik secara kuantitas serta type atau kategori pendidik, yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Rekap Pendidik

No	Pendidik	Jumlah	Presentase (%)
1	< S1	3	12,5%
2	S1	21	87,5%
3	>S1	0	0
	Jumlah	24	100%

Pendidik yang ada di SMP PGRI 15 Sukolilo Pati keseluruhan berjumlah 24 pendidik, dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sarjana strata 1 paling dominan berjumlah 21 orang, pendidik yang belum sarjana berjumlah 3 orang sebagai staff TU, dan belum ada pendidik yang sarjana

strata 2. Selain staff TU sudah bisa dipastikan pendidik berkualitas dalam hal belajar mengajar. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan suatu pendidikan yang lebih bermutu serta pendidikan yang lebih baik untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu juga.

6. Rekap Peserta Didik

Tabel 4. 2 Data Peserta Didik SMP PGRI 15 Sukolilo Pati Tahun 2021/2022

No	Kelas	Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	Kelas 7	50	43	93
2	Kelas 8	57	42	99
3	Kelas 9	35	44	79
	Jumlah	142	129	271

Jumlah Peserta Didik pada tahun 2021-2022 cukup baik meskipun mengalami kemerosotan dari tahun sebelumnya. Jumlah Peserta didik keseluruhan yaitu 271 peserta didik yang terdiri dari kelas VII sebanyak 93 peserta didik, kelas VIII sebanyak 99 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 79 peserta didik. Dengan mengetahui jumlah peserta didik tiap tahunnya, tentu sebagai pendidik akan melakukan yang terbaik guna meningkatkan jumlah peserta didik lebih banyak lagi begitu pula dengan kualitasnya.

7. Sarana dan Prasarana

Dalam memfasilitasi pelaksanaan program pendidikan yang efektif, ketersediaan sarana dan prasarana tidak dapat dihindari. Prasarana terdiri dari peralatan pengajaran dan pembelajaran, seperti peralatan laboratorium, meja, kursi, komputer, proyektor, peralatan kantor, dan alat tulis. Daftar ruangan tersebut meliputi ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, ruang komputer, ruang aula, ruang BK, ruang UKS, ruang OSIS, ruang musik, ruang karawitan, dan ruang menjahit¹.

¹ Dokumentasi SMP PGRI 15 Sukolilo Pati

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Mengenai Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha Kelas VII Di SMP PGRI 15 Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2021/2022

Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai positif.² Proses pembelajaran secara praktiknya di lapangan merupakan kesatuan proses, cara, serta tindakan buat membentuk seseorang belajar dan berusaha tahu.³

Seseorang belajar tidak hanya untuk memperoleh kompetensi kognitif, tetapi juga kompetensi afektif dan kompetensi psikomotorik. Jika peserta didik memiliki ketiga kompetensi tersebut, mereka akan memiliki pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang sangat baik. Konsekuensinya, peserta didik harus mengembangkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotor selama belajar di sekolah. Agar peserta didik menguasai ketiga aspek tersebut, pendidik juga harus menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar. Pendidik memainkan peran penting dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif di kelas untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan.

Menentukan metode yang tepat dalam pembelajaran sangatlah penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Khuluq guru IPS:

“Penerapan metode sangatlah penting mbak, karna akan menentukan keefektifan peserta didik dalam menerima materi. Karna setiap peserta didik kan mempunyai karakter yang berbeda sehingga metode yang digunakan akan memudahkan peserta didik dalam belajar”.⁴

² Ahdar Jamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembeajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, CV. Kaaffah Learning Center (Sulawesi Selatan, 2019).suls

³ Yusuf Falaq and others, ‘Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS’, *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7.2 (2022), 90–97.

⁴ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

Bapak Joko Purwanto juga berpendapat:

“Sangat penting mbak, karna penggunaan metode dapat mempengaruhi cepatnya daya tanggap peserta didik terhadap setiap mata pelajaran.”⁵

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, metode pembelajaran yang efektif harus diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Mengingat peserta didik cenderung kurang bersemangat dan tidak tertarik pada mata pelajaran IPS, maka perlu diterapkan metode pembelajaran aktif.

Kecenderungan materi IPS yang sangat mengandalkan literasi dan hafalan menyebabkan peserta didik tidak termotivasi untuk belajar. Untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran IPS, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti menerapkan *mind mapping* pada mata pelajaran IPS untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik. Karena keterlibatan fungsi otak kiri dan kanan, *mind mapping* dapat mengembangkan kapasitas kerja otak pada peserta didik, sehingga memudahkan mereka dalam mengingat segala bentuk materi yang disampaikan secara lisan maupun tulisan. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Khuluq:

“Metode *mind mapping* menurut saya mencatat kreatif untuk memudahkan dalam mengingat banyak materi mbak. Tidak terlalu banyak penjelasan, karna hanya konsep dan gagasan saja”

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* diperlukan adanya tahapan-tahapan yaitu:

a. Persiapan

Hal pertama yang harus pendidik siapkan sebelum proses belajar mengajar berlangsung adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini di ungkapkan Ibu Khuluq:

“Setiap pendidik disini diwajibkan menyusun RPP mbak, tanpa adanya RPP proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Didalam RPP nanti yang

⁵ Joko Purwanto, Kepala Sekolah SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 19 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara I, transkrip

digunakan adalah metode *mind mapping* untuk proses transfer materinya.”⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Joko Purwanto:

“Membuat RPP kewajiban semua pendidik mbak, karena jika mau mengajar semua pendidik harus mempunyai perencanaan yang dituangkan dalam bentuk RPP.”⁷

Pelaksanaan teknik pembelajaran *mind mapping* direncanakan dengan matang terlebih dahulu. Pendidik kemudian memasukkan *mind mapping* ke dalam rencana pelajaran. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* yang telah disusun. Dengan RPP, pendidik dapat mengimplementasikan pembelajaran *mind mapping* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran RPP.

Pendidik mengkondisikan kesiapan peserta didik untuk mengikuti prosedur pembelajaran. Mengenalkan kepada peserta didik secara garis besar mengenai materi yang akan diajarkan yaitu **Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Buddha**.

Proses *mind mapping* terlebih dahulu dijelaskan oleh pendidik sebelum diajarkan. Pendidik memperkenalkan konsep *mind mapping* dan menerangkan peserta didik cara membuat *mind mapping*. Hal ini dilaksanakan guna memastikan peserta didik tidak merasa bingung. Banyak peserta didik yang mendengarkan dengan seksama saat pendidik menjelaskan proses pembelajaran *mind mapping* karena mereka belum pernah mendengarnya sebelumnya. Ibu Khuluq mengungkapkan:

“Perkenalan awal terhadap metode *mind mapping* peserta didik masih bingung mbak. Karena metode tersebut masih terdengar asing untuk peserta didik. Tapi setelah dijelaskan peserta didik menjadi lebih antusias dalam belajar.”⁸

⁶ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

⁷ Joko Purwanto, Kepala Sekolah SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 19 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip

⁸ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

b. Pelaksanaan

Mind mapping adalah kegiatan berkelompok. Setelah pengenalan topik, pendidik membimbing pembuatan kelompok. Pendidik menginstruksikan peserta didik bahwa tiap kelompok harus memiliki empat anggota. Pendidik tetap membimbing dan mendampingi pembentukan kelompok agar tidak terjadi kekacauan dan pembentukan kelompok berlangsung dengan tertib. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khuluq:

“Saya tetap membimbing dalam membentuk kelompok mbak, kelompoknya dibentuk acak lagi. Kadang peserta didik kan lebih milih temennya sendiri untuk yang menjadi anggota kelompoknya.”⁹

Setelah dibagi menjadi beberapa kelompok, para peserta didik duduk untuk mulai merencanakan membuat *mind mapping*. Pendidik mengawasi tiap kelompok saat peserta didik membuat *mind mapping*. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khuluq, beliau mengatakan:

“Saya keliling kelas mbak, sementara peserta didik berkelompok membuat *mind mapping*. Saya mengawasi setiap kelompok supaya peserta didik dapat bertanya pada saya jika mereka mengalami kesulitan. Selain itu, peserta didik juga bisa meminta arahan kepada saya jika ada kesulitan.”¹⁰

Apabila ada kelompok yang masih kurang jelas atau merasa kesulitan untuk menentukan kata kunci yang akan digunakan, pendidik mengarahkan kelompok tersebut. Siti Raudlotul Jannah selaku peserta didik kelas 7 mengungkapkan:

“Ya saat membuat *mind mapping*, kami sering bertanya mbak kalau ada kesulitan. Soalnya waktu membuat *mind mapping*, suasananya enak kami lebih sering berani bertanya.”¹¹

⁹ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Siti Raudlotul Jannah, Anak Didik SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 23 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

Partisipasi peserta didik dalam membuat metode *mind mapping* sangat terlihat. Saat membuat *mind mapping* peserta didik begitu antusias. Terlihat bahwa peserta didik sibuk mengidentifikasi kata kunci yang menjadi poin utama dan yang menjadi poin cabang. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khuluq, beliau mengungkapkan:

“Peserta didik lebih antusias mbak, peserta didik lebih aktif dari pada saat saya menerapkan metode ceramah dan diskusi. Saat menggunakan *mind mapping* peserta didik lebih terkondisikan. Peserta didik juga lebih sering bertanya dari sebelumnya. Dan juga tidak mempermasalahkan lamanya waktu ketika proses pembelajaran berlangsung.”¹²

Penerapan metode *mind mapping* cukup efektif karena mengedepankan keaktifan peserta didik. Pembelajaran sekarang harus berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik. Oleh sebab itu pendidik harus kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Bapak Joko Purwanto mengungkapkan:

“Penerapan metode *mind mapping* sudah baik, peserta didik juga menjadi lebih aktif dalam belajar. Tetapi nantinya setiap kelompok harus lebih diperhatikan tidak hanya satu kelompok saja, kemudian pemilihan materi juga harus tepat.”¹³

Untuk membuat *mind mapping* yang efektif, peserta didik harus berkolaborasi dengan kelompoknya. Setiap individu dalam setiap kelompok memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan keputusan kelompok. Membuat *mind mapping* ada yang bertugas untuk membaca, membuat gambar, dan mencari poin-poin penting. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khuluq:

“Setiap kelompok bekerjasama dengan anggota kelompoknya secara baik mbak. Ada pembagian tugas antar anggota kelompok, sehingga pembuatan *mind mapping* dapat terlaksana dengan baik.

¹² Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

¹³ Joko Purwanto, Kepala Sekolah SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 19 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip

Namun, beberapa peserta didik ada yang tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya.”¹⁴

Ketika peserta didik membuat *mind mapping* dengan kelompok, mereka terlibat dalam diskusi yang menarik. Diskusi terkait tugas kelompok peserta didik dan poin-poin penting yang akan didefinisikan dalam *mind mapping*. Mila Komala Sari mengungkapkan:

“Saat membuat *mind mapping* kami sering melakukan diskusi mbak, pembuatannya jadi lebih gampang karena kita bisa saling membantu satu sama lain dan juga bisa bertukar pikiran.”¹⁵

Selain membahas kata kunci materi pelajaran, gambar grafik, simbol, dan warna. Peserta didik juga membahas berbagai topik lainnya. Peserta didik saling memberi kesempatan untuk berkomunikasi dan mengungkapkan sudut pandangnya masing-masing. Meskipun terdapat perbedaan pendapat diantara peserta didik, hal tersebut tidak menghalangi kemampuan mereka dalam membuat *mind mapping*.

Pendidik meminta kelompok menampilkan *mind mapping* ke depan kelas setelah selesai. Urutan di mana kelompok mempresentasikan *mind mapping* ditentukan oleh pendidik. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempresentasikan *mind mapping* kepada seluruh kelas. Kelompok lain mengamati dan memperhatikan kelompok yang mempresentasikan karyanya, nantinya setiap kelompok kemudian diminta untuk mengajukan pertanyaan terhadap kelompok yang presentasi. Pada saat peserta didik mempresentasikan hasil *mind mapping*, pendidik memantau dan memperhatikan pekerjaan peserta didik. Pendidik juga memberikan bimbingan ketika peserta didik mempresentasikan hasil *mind mappingnya*. Ibu Khuluq mengungkapkan:

“Peserta didik melakukan presentasi dengan baik mbak. Memang dalam melakukan presentasi tidak

¹⁴ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip

¹⁵ Mila Komala Sari, Anak Didik SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 23 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip

semua kelompok tampil dengan baik, dan masih ada beberapa kelompok yang takut dan ragu dalam melakukan presentasi.”¹⁶

Setiap kelompok melakukan pekerjaan yang sangat baik dalam mempresentasikan hasil *mind mapping*, tetapi ada juga beberapa kelompok yang takut untuk presentasi. Mulai dari pembentukan kelompok hingga presentasi hasil *mind mapping* di depan kelas, masing-masing kelompok tampil kompak sebagai satu kesatuan. Walaupun beberapa peserta didik sulit untuk dihadapi, namun anggota kelompok dapat mengantisipasi hal tersebut dan tetap melaksanakan tanggung jawabnya. Setiap kelompok saling menghormati satu sama lain. Meskipun beberapa kelompok mahir dalam membuat *mind mapping*, mereka tetap menghormati kelompok lain. Demikian pula, tidak ada peserta didik yang meremehkan kelompok lain saat presentasi. Mereka menunjukkan rasa saling menghormati antara peserta didik lain dan antara kelompok yang lainnya.

Setelah menyelesaikan presentasinya, kelompok yang mendapat giliran harus mempersilahkan kelompok lain untuk mengajukan pertanyaan. Ketika kelompok lain ingin mengajukan pertanyaan, mereka harus berusaha sebaik mungkin untuk menjawabnya. Jika kelompok yang sedang presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan, kelompok lain diminta untuk membantu. Kelompok lain juga diperbolehkan mengajukan sanggahan kepada kelompok yang sedang presentasi. Ibu Khuluq mengungkapkan:

“Setelah presentasi dilakukan, kelompok lain dipersilahkan bertanya dan memberikan sanggahan pada kelompok yang presentasi. Kelompok yang presentasi juga berusaha menjawab meskipun jawabannya belum sempurna. Saya juga membantu mengarahkan jawaban pada peserta didik mbak.”¹⁷

Mind mapping adalah teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Namun demikian, tiap peserta didik memiliki

¹⁶ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

kekurangan dalam membuat *mind mapping*, karena tidak semua peserta didik mahir menjelaskan tulisannya secara visual. Kerja sama adalah faktor terpenting. Tidak ada kelompok di kelas yang sempurna dalam membuat atau mempresentasikan *mind mapping*.

c. Penutup

Setelah presentasi hasil *mind mapping* selesai, pendidik memerintahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan secara garis besar materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha yang telah dipresentasikan. Ibu Khuluq mengungkapkan:

“Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan, saya memerintahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha. Tetapi saya juga ikut membantu peserta didik dalam mengambil kesimpulan tentang materi yang mereka pelajari.”¹⁸

d. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan setelah proses belajar mengajar telah selesai. Pendidik menggunakan teknik non tes. Pengamatan yang digunakan oleh pendidik selama proses pembelajaran adalah teknik non-tes. Yang diamati yaitu kerjasama peserta didik saat membuat *mind mapping*, serta kemampuan presentasi peserta didik.

Bu Khuluq mengungkapkan:

“Kriteria penilaian yang saya gunakan itu seperti keaktifan peserta didik saat melakukan diskusi dan tanya jawab, kekompakan setiap kelompok saat presentasi, dan penguasaan materi saat menjawab pertanyaan.”¹⁹

¹⁸Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

¹⁹ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha Kelas VII di SMP PGRI 15 Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2021/2022

a. Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah kekuatan atau pengaruh yang memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran dan membuatnya lebih efektif. Faktor pendorong pembelajaran dengan metode *mind mapping* adalah:

1) Minat Belajar Peserta didik Yang Tinggi

Dengan teknik pembelajaran *mind mapping*, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam pembelajarannya, lebih antusias dan ceria dari sebelumnya. Suasana pembelajaran *mind mapping* yang aktif menjadikan peserta didik bersemangat dalam belajar.

Ibu Khuluq mengungkapkan:

“Iya lebih antusias mbak, dalam pembelajaran *mind mapping* ini peserta didik menjadi lebih aktif. Peserta didik terlihat sangat aktif dalam membuat *mind mapping*.”²⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, peserta didik sangat bersemangat waktu pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*. Sebagaimana diungkapkan oleh Siti Raudlotul Jannah:

“Rasanya senang sekali mbak belajar menggunakan *mind mapping*. Saya jadi lebih semangat saat belajar pelajaran ips ini, yang biasanya sering mengantuk jadi lebih fresh soalnya metodenya berbeda dari yang kemarin. pokoknya jadi lebih santai saat pembelajaran kalau belajarnya menggunakan *mind mapping*.”²¹

²⁰Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

²¹ Siti Raudlotul Jannah, Anak Didik IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 23 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

2) Memperjelas Isi Materi

Pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang notabeneanya banyak bacaan. Meskipun demikian banyak peserta didik yang menyukai pelajaran IPS, namun ada juga yang kurang suka dengan pembelajaran IPS, karena materi atau bahan ajarnya terlalu banyak sehingga menjadikan peserta didik jenuh atau bosan. Dengan menggunakan metode *mind mapping* materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha bisa diringkas semaksimal mungkin, selain itu peserta didik hanya perlu menulis bagian materi yang menjadi inti dari materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khuluq:

“Catatan yang dibuat peserta didik lebih focus ke inti materi mbak. Dalam pembuatan *mind mapping* kan tidak semua materi ditulis. Hanya inti pokok bagian-bagian penting dari materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha. Jadi pembelajaran IPS akan lebih mudah dipahami karena *mind mapping* hanya disajikan pada satu lembar kertas saja.”²²

Hal ini juga diungkapkan Mila Komala Sari:

“Iya mbak, setelah menggunakan *mind mapping* saya lebih mudah memahami materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha, karna penyajian materi lebih ringkas.”²³

3) Mudah Dipahami

Peserta didik dapat membuat catatan dengan beragam simbol, gambar, dan kata kunci yang dapat membantu peserta didik memahami materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha dan dapat mengembangkan kemampuan visual peserta didik. *Mind mapping* sendiri lebih mudah diingat dan dipahami daripada mengingatnya dalam bentuk kalimat yang monoton. Ibu khuluq mengungkapkan:

²² Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

²³ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

“Dengan membuat *mind mapping* peserta didik lebih mudah memahami materi IPS mbak terutama materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha, karena dirancang dalam bentuk visual dan grafis membuat mereka cenderung lebih tanggap dalam menerima materi yang diajarkan. Materi pembelajaran IPS juga dapat dipahami secara menyeluruh.”²⁴

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor yang mendukung penerapan *mind mapping*, juga terdapat beberapa kendala dalam bidang IPS. Beberapa factor penghambat dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Waktu Terbatas

Waktu yang diberikan untuk mata pelajaran IPS hanya 2 jam, hal ini menyebabkan penggunaan metode *mind mapping* dikelas kurang maksimal. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khuluq Selaku guru IPS:

“Seperti yang kita tau bahwa metode *mind mapping* memakan banyak waktu mbak, mengingat waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran IPS cukup singkat yaitu hanya 2 jam. Jadi, harus dimanfaatkan sebaik mungkin supaya proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.”²⁵

Siti Raudlotul Jannah mengungkapkan:

“Waktu pengerjaanya kurang mbak, disitu kan kita ada membuat bagan terlebih dahulu, jadi sedikit terburu-buru dalam membuatnya. Saya jadi tidak teliti mengerjakannya, hasilnya pun jadi kurang memuaskan.”²⁶

2) Hanya Peserta Didik Aktif Yang Terlibat

Pelaksanaan pembelajaran *mind mapping* dikelas ditemukan adanya peserta didik yang tidak ikut serta

²⁴ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

²⁵ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

²⁶ Siti Raudlotul Jannah Anak Didik SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 23 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 3, transkrip.

dalam pembuatan *mind mapping*. Beberapa peserta didik terlihat malas, gaduh, dan ada juga yang tidak berkontribusi dengan kelompoknya. Sehingga pembuatan *mind mapping* tidak dapat berjalan dengan baik.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Khuluq:

“Kalau hambatan dalam membuat *mind mapping*, ada beberapa anggota dari kelompok yang tidak mau membantu kelompoknya malah kadang dia tidak memperdulikan mbak. Kemudian, ada yang gaduh dikelas, terus ada juga yang mengganggu temannya. Untuk mengatasinya ya ada catatan tersendiri untuk peserta didik yang mengabaikan perintah.”²⁷

3) Kurangnya Konsentrasi Peserta Didik

Dalam pelaksanaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas, peserta didik cenderung kurang focus berkontribusi dalam membuat *mind mapping*. Hal ini dikarenakan banyaknya materi kehidupan masyarakat pada masa hindu-budha dalam mapel ips, seperti juga yang diakui oleh Mila Komala Sari:

“Waktu pembuatan *mind mapping* saya susah konsentrasi mbak, jadi susah menentukan kata kuncinya, apalagi materinya banyak sekali dan bacaannya juga banyak. Terkadang saya jadi bingung untuk menentukan inti materi.”²⁸

Menurut Ibu Khuluq, beliau juga mengungkapkan:

“Tingkat konsentrasi peserta didik memang kurang mbak. Peserta didik sering tidak fokus saat proses pembelajaran, karena materi dalam mata pelajaran ips ini terlalu banyak, sehingga membuat peserta didik merasa kebingungan.”²⁹

²⁷ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Mila Komala Sari, Anak Didik SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 23 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 4, transkrip.

²⁹ Khalawatul Khuluq, Guru IPS SMP PGRI 15 Sukolilo Pati, 20 Mei 2022, wawancara oleh penulis, wawancara 2, transkrip.

3. Data Mengenai Manfaat Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha Kelas VII di SMP PGRI 15 Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2021/2022

Metode pembelajaran yang tepat bisa mendorong prestasi peserta didik. Bukan hanya coret-coret biasa, *mind mapping* punya banyak manfaat dalam pembelajaran, terutama dalam keterampilan mencatat dan mengingat. Beberapa manfaat penerapan metode *mind mapping* sebagai berikut:

1) Meningkatkan Kreativitas

Dengan memanfaatkan *mind mapping*, peserta didik lebih mampu mengkomunikasikan ide-ide mereka. Saat membuat *mind mapping*, peserta didik harus memilih kata kunci, model percabangan, warna, dan kalimat penting. Proses pembuatan *mind mapping* bisa merangsang kerja otak bagian kanan sehingga membuat peserta didik menjadi lebih kreatif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Khuluq selaku guru IPS:

“Sebagian peserta didik tertarik mempelajari metode *mind mapping* lagi mbak. Selain dapat meningkatkan kreativitasnya melalui menggambar selama proses pembuatan *mind mapping*. Penggunaan symbol, pemilihan kata kunci yang ditulis pada *mind mapping* dapat merangsang pola pikir yang kreatif.”³⁰

2) Meningkatkan Daya Ingat

Mempelajari atau memahami sebuah informasi dan materi baru, biasanya diperlukan waktu yang cukup lama. Namun dengan membuat *mind mapping* peserta didik hanya perlu untuk mengingat setiap poin inti yang merupakan garis besar dari sebuah topic atau materi pelajaran. Apalagi pengambilan poin inti membuat materi menjadi lebih singkat dan jelas. Sehingga lebih mudah diingat peserta didik.

³⁰ Khalawatul Khuluq, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

Ibu Khuluq selaku guru IPS mengungkapkan:

“Dari pada hanya membaca buku LKS atau hanya mencatat, metode *mind mapping* membuat peserta didik lebih mampu mengingat materi mbak. Disini Mereka hanya perlu mengingat poin inti yang lebih singkat dari materi pelajaran yang ada, hal ini yang akan mempermudah dalam mengingat materi yang diajarkan.”³¹

Salah satu peserta didik Siti Roudlotul Jannah juga mengungkapkan:

“Iya mbak. Kalau hanya membaca materi di LKS sangat membosankan, jadi lebih sering lupa. Berbeda kalau membuat *mind mapping*, jadi lebih mudah dalam mengingat materi pelajaran.”³²

3) Meningkatkan Pemahaman

Mind Mapping sangatlah penting untuk proses pembelajaran. Jika peserta didik terbiasa membuat *mind mapping*, otomatis peserta didik akan lebih cepat memahami materi. Dengan menggunakan teknik *mind mapping*, peserta didik dapat membuat dan mengembangkan catatan yang mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini memudahkan peserta didik untuk memahami dan menyerap informasi dengan cepat. Ibu Khuluq mengungkapkan:

“Peserta didik dapat memahami atau mempelajari materi secara lebih efektif dan mampu mencerna materi dengan lebih mudah mbak. Dikarenakan peserta didik dapat membuat ide mereka sendiri yang tentu saja akan lebih mudah dipahami peserta didik.”³³

Mila Komala Sari juga mengungkapkan:

“Iya mbak, karna awalnya saya membuat catatan singkat dengan versi saya sendiri, lalu saya buat

³¹ Khalawatul Khuluq, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

³² Siti Roudlotul Jannah, wawancara oleh penulis, tanggal 23 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

³³ Khalawatul Khuluq, wawancara oleh penulis, tanggal 20 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

menjadi *mind mapping*, ini yang membuat saya lebih mudah memahami materi mbak.”³⁴

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Mengenai Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha Kelas VII di SMP PGRI 15 Sukolilo Tahun Ajaran 2021/2022

a. Metode Pembelajaran

Pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivis. Pelaksanaan pembelajaran konstruktivis memungkinkan peserta didik untuk belajar dan bekerja secara kooperatif dalam kelompok serta memiliki suatu kebebasan.³⁵

Mind mapping merupakan metode pembelajaran berdasarkan teori konstruktivis yang menggabungkan konsep, kata, symbol dan gambar. Metode pembelajaran ini dapat merangsang kedua sisi otak peserta didik. Teknik pembelajaran *mind mapping* sangat cocok untuk pelajaran IPS yang notabenehnya materinya dipelajari secara hafalan dan membutuhkan daya ingat dan pemahaman yang kuat terhadap materi tersebut.³⁶ Karena kedua sisi otak digunakan dalam proses *mind mapping* kemampuan peserta didik untuk mengingat informasi jadi lebih mudah. Adanya kombinasi warna, symbol, gambar memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Dengan demikian *mind mapping* cocok untuk digunakan dalam mata pelajaran IPS.

b. Pembentukan Kelompok

Pendidik disini berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan peserta didiknya dalam proses berjalannya diskusi. Sesuai dari hasil pengamatan kelompok dibentuk masing-masing 4 orang. Pembentukan kelompok menjadi

³⁴ Mila Komala Sari, wawancara oleh penulis, tanggal 23 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

³⁵ Aisyah Anggraeni, ‘Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Pada Pembelajaran PKN SD Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa’, *Jurnal PPKn & Hukum*, 14.2 (2019).

³⁶ Yurike Dwi Arimbi, Sri Saparahayuningsih, and Mona Ardina, ‘Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui Kegiatan Pemetaan Pikiran’, *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3.2 (2018), 64–71.

salah satu cara yang efektif untuk bisa diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya yaitu agar peserta didik berperan aktif dan bisa mengemukakan pendapatnya dan bisa memecahkan masalah bersama-sama.

c. Diskusi

Temuan pengamatan menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* cocok untuk pembelajaran di kelas. Peserta didik pada awalnya tidak tertarik untuk mendengarkan ceramah pendidik, namun setelah pendidik menerapkan metode *mind mapping*, peserta didik menjadi aktif, antusias, dan sangat terlibat dalam pembuatan *mind mapping*. Pembelajaran *mind mapping* adalah kegiatan kelompok. Jika ada kesulitan dalam membuat *mind mapping*, pendidik memberikan pengarahan kepada peserta didik. Saat pembuatan *mind mapping*, para peserta didik begitu antusias dan aktif mendiskusikan kata kunci dan titik percabangan. Dan suasana belajar seperti ini disebut belajar aktif karena ada interaksi antara peserta didik dengan pendidik, juga antar peserta didik lainnya.

d. Tanya Jawab

Setelah presentasi selesai dilaksanakan, setiap kelompok dipersilahkan untuk bertanya. Dengan menerapkan tanya jawab, pendidik akan mengetahui sejauh mana penguasaan yang diterima peserta didik dalam pembelajaran. Jika semua kelompok yang presentasi bisa menjawab pertanyaan dengan benar pasti akan tumbuh semangat yang tinggi karena merasa sudah paham dengan apa yang disampaikan, jika satu kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan, kelompok lain dapat membantu menjawab pertanyaan tersebut. Jika jawabannya salah peserta didik diberi penguatan dan disemangati supaya peserta didik tidak minder karena sudah berani menjawab. Dan jika kelompok yang berpresentasi tidak bisa menjawab dari pertanyaan yang diberikan kelompok lain, pendidik berkenan membantu menjawabnya.

2. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha Kelas VII di SMP PGRI 15 Sukolilo Tahun Ajaran 2021/2022

Faktor pendorong atau penghambat dalam penerapan suatu metode dalam pembelajaran tidak akan lepas begitu saja, karena faktor-faktor tersebut juga menentukan dapat atau tidaknya suatu metode diterapkan. Pelaksanaan *mind mapping* pada mata pelajaran IPS di SMP PGRI 15 Sukolilo dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS Kelas VII di SMP PGRI 15 Sukolilo:

a) Faktor Pendorong Pembelajaran *Mind Mapping*

1) Minat belajar peserta didik yang tinggi

Dalam proses belajar, minat sangat diperlukan. Tanpa adanya minat peserta didik tidak akan bisa menguasai pelajaran yang diberikan pendidik. Peserta didik yang memiliki minat tinggi terlihat begitu antusias dan ceria dalam mengikuti pelajaran. Ketertarikan dapat dilihat dari respon peserta didik. Peserta didik terlihat sangat bersemangat ketika membuat *mind mapping*. Dan perhatian dapat diukur dengan keseriusan peserta didik selama pembelajaran berlangsung dari awal hingga akhir. Makin terpusat perhatian peserta didik dengan pendidik yang sedang mengajar, maka proses belajar dan hasilnya akan makin baik pula.

2) Memperjelas isi materi

Peserta didik tidak perlu mencatat materi sampai berlembar-lembar. Dengan adanya *mind mapping* materi dapat diringkas, sehingga inti pembahasan dalam pelajaran lebih jelas dipahami.

3) Mudah dipahami

Adanya *mind mapping* materi pelajaran menjadi lebih mudah dibaca. Peserta didik lebih mudah memahami materi ketika pendidik menjelaskannya secara terorganisir dengan menggunakan gambar dan symbol. Peserta didik akan memahami materi lebih dalam daripada hanya bentuk kalimat yang terlalu banyak tulisan.

Metode pembelajaran *mind mapping* merupakan metode yang dibuat untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik melalui kegiatan inovatif yang melibatkan penyusunan ide-ide kunci suatu konsep menjadi sebuah *mind map* yang mudah dipahami.³⁷ Keefektifan metode pembelajaran *mind mapping* dalam peningkatan hasil belajar peserta didik tidak dapat dipisahkan dari berbagai kelebihannya, seperti fakta bahwa ketika membuat *mind mapping*, peserta didik menggunakan otak kiri dan kanannya yang dapat membuat simbol, warna, dan gambar secara kreatif. Selain itu, *mind mapping* memungkinkan peserta didik untuk bebas mengungkapkan idenya, kegiatan pembelajaran metode *mind mapping* yang menyenangkan akan menumbuhkan suasana belajar yang positif, dan *mind mapping* hanya mencatat poin penting. Sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat dan mempelajari sesuatu dengan mencermati materi secara lebih jelas.

Dengan menerapkan metode *mind mapping*, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan. Peserta didik menjadi lebih antusias, lebih kreatif, dan tidak merasa bosan.

b) Faktor Penghambat Penerapan Metode *Mind Mapping*

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat penerapan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP PGRI 15 Sukolilo:

1) Waktu Terbatas

Waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran IPS hanya dua jam mengakibatkan penerapan pembelajaran di kelas kurang maksimal. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk mata pelajaran IPS mengurangi keefektifan pembelajaran. Karena keterbatasan waktu, dikhawatirkan materi tidak dapat tersampaikan secara tuntas sehingga mengurangi kemampuan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, penggunaan waktu harus tepat sasaran dengan penerapan metode *mind mapping* supaya tujuan pembelajaran tercapai.

³⁷ Rijal Darusman, 'Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP', *Infinity Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 3.2 (2014).

2) Hanya Peserta Didik Aktif Yang Terlibat

Ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan peserta didik laki-laki berbicara dengan teman satu kelompoknya. Hal ini disebabkan karena peserta didik malas memperhatikan pelajaran, dan menganggap pembelajaran tidak penting. Kurang adanya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai anggota kelas merupakan factor penyebab hambatan penerapan metode *mind mapping*. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas.

3) Kurangnya Konsentrasi Peserta Didik

Metode *mind mapping* ini merupakan kegiatan pencatatan yang efektif untuk mengingat materi. *Mind mapping* membutuhkan pemikiran kritis dan kreatif untuk menghasilkan ide-ide terkait materi pelajaran. Agar prosesnya dapat berjalan dengan lancar, maka pembelajaran *mind mapping* memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Meskipun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran *mind mapping* masih terdapat sebagian peserta didik yang belum bisa fokus belajar. Akibatnya, peserta didik tidak memanfaatkan *mind mapping* secara maksimal. Peserta didik mengalami kesulitan menemukan ide dan belum mampu menemukan kata kunci mata pelajaran. Oleh karena itu, diharapkan pendidik dapat menginspirasi beberapa peserta didik tersebut untuk lebih berkonsentrasi pada diri mereka sendiri saat belajar.

c) Alternatif Pemecahan Masalah

Faktor penghambat dalam penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan beberapa strategi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Berhubung metode *mind mapping* membutuhkan waktu yang lama dalam pembelajaran maka pendidik perlu memberikan contoh atau membuat kerangka kosong struktur *mind mapping*. Sehingga peserta didik akan lebih cepat berfikir untuk memasukan materi-materi pelajaran IPS dalam kerangka tersebut. Dan supaya *mind mapping* dapat dibuat seefektif mungkin dan waktu tidak terbuang

sia-sia, dapat dilakukan dengan menggunakan kata tunggal dan frasa yang singkat tetapi bermakna, dan pengertian yang lebih tegas. Penggunaan kata rumit justru akan semakin membuat *mind mapping* sulit dibaca.

- 2) Peserta didik yang gaduh dikelas dan tidak membantu kelompok dalam membuat *mind mapping* perlu diberi sanksi. Memberikan hukuman dengan cara memarahi, membentak, atau hukuman fisik tidak akan membuat peserta didik jera, tetapi justru akan semakin sulit diatur. Untuk itu sanksi yang perlu diberikan untuk mendidik peserta didik agar lebih baik yaitu, dengan cara presentasi sendiri didepan kelas.
 - 3) Karena pelajaran IPS terlalu banyak materi jadi pendidik perlu memberikan klu atau penjelasan singkat materi yang dirasa perlu ditonjolkan. Dengan begitu peserta didik tidak akan kesulitan untuk memahami materi.
- 3. Manfaat Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Kehidupan Masyarakat Pada Masa Hindu-Budha Kelas VII di SMP PGRI 15 Sukolilo Tahun Ajaran 2021/2022**

Metode *mind mapping* merupakan salah satu alternatif untuk membantu pendidik dalam pembuatan bahan ajar, *mind mapping* juga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran dan potensi kreatif peserta didik. Tony Buzan mengembangkan metode *mind mapping* berdasarkan penelitiannya tentang bagaimana otak berfungsi, di mana topik utama ditulis atau dicatat di tengah dan subtopik dan rinciannya ditulis di sekitarnya. Cara menulis *mind mapping* ini dibuat berdasarkan cara kerja otak memproses informasi.³⁸ Ada banyak manfaat menggunakan metode *mind mapping* dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

³⁸ Abdul Karim, "Efektifitas Penggunaan Metode Mind Map Pada Pelatihan Pengembangan Penguasaan Materi Pelajaran" *Jurnal Ijtima'iyah* Vol.1 No.1 Juli-Desember 2017

a) Meningkatkan Kreativitas

Dalam metode *mind mapping* peserta didik tidak hanya mengasah kemampuan akademik melainkan juga non akademik. Dasar dari metode *mind mapping* yaitu menggambar terlebih dahulu yang kemudian dapat dikembangkan kerangkanya sesuai kreativitas para peserta didik. Pembuatan *mind mapping* ini membutuhkan imajinasi peserta didik. Semakin sering membuat *mind mapping*, peserta didik akan semakin kreatif. Dengan ini mampu merangsang kerja otak bagian kanan, sehingga meningkatkan kreativitas peserta didik.

b) Meningkatkan Daya Ingat

Dengan melibatkan kedua sisi otak, peserta didik akan lebih mudah mengingat informasi dalam segala bentuk, baik tertulis maupun lisan. *Mind mapping* akan memudahkan peserta didik mengingat inti dari materi pelajaran dan menemukan gambaran dari sebuah materi secara utuh. Pemahaman akan materi pun lebih mendalam dan mudah diingat bagi peserta didik karena materi disajikan lebih ringkas.

c) Meningkatkan Pemahaman

Mind Mapping merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan fungsi kognitif. Peserta didik akan lebih cepat memahami materi jika terbiasa membuat *mind mapping*. Jika peserta didik terbiasa membuat *mind mapping*, peserta didik akan lebih cepat memahami materi. Dan peserta didik lebih mudah belajar dengan menggunakan catatan yang ditulis sendiri dan menambahkan warna yang berbeda pada setiap catatan. Dengan ini peserta didik bisa memahami informasi yang ada di *mind mapping* dengan lebih cepat.

Mind Map adalah cara yang bermanfaat guna memahami informasi, khususnya informasi yang diterima peserta didik selama proses pembelajaran. *Mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat otak dalam pembelajaran karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama, yang meliputi berbagai gambar, simbol, warna, dan bahan bacaan yang memungkinkan peserta didik menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otaknya secara efektif dan efisien. Dalam *mind mapping*, kreativitas dalam mencatat

sangat ditanamkan yang membuat peserta didik dituntut untuk mengaitkan konsep yang ada pada materi pelajaran. *Mind mapping* tidak sama dengan mencatat seperti biasa, karena ketika menulis konsep atau mencatat biasa kreatifitas mencatat peserta didik lebih susah untuk terlihat sedangkan pada penggunaan *mind mapping* kreatifitas peserta didik dapat meningkat.

